

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada tahap ini, berbagai isu menjadi perhatian, termasuk persoalan yang dihadapi oleh perempuan. Rentang usia remaja biasanya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal pada usia 12–15 tahun, remaja pertengahan pada usia 15–18 tahun, dan remaja akhir pada usia 18–21 tahun (Helmaliah et al., 2024). Rentang usia 10 hingga 19 tahun merupakan periode yang sarat dengan perubahan besar, baik secara fisik maupun psikologis. Pada tahap ini, menjaga kesehatan jasmani dan mental menjadi sangat krusial, di samping pentingnya mendapatkan pendidikan yang bermutu. Selain itu, perkembangan kemampuan kognitif turut berperan dalam membantu remaja menghadapi tantangan pendidikan yang semakin menantang dan mempertahankan jati diri mereka (Putri et al., 2024).

Remaja putri rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan makan, masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan, masalah reproduksi seperti infeksi saluran reproduksi, dan penyakit menular seksual (PMS). Masalah kesehatan lain yang umum dialami adalah anemia, obesitas, dan jerawat.

Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami remaja putri yaitu anemia. Anemia merupakan kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah batas normal yang ditetapkan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Pada individu yang sehat, sel darah merah mengandung

hemoglobin, yaitu protein yang berfungsi mengangkut oksigen serta nutrisi seperti vitamin dan mineral ke otak dan jaringan tubuh lainnya. Terdapat perbedaan nilai normal kadar Hb antara remaja putri dan remaja putra, di mana seorang remaja putra dianggap mengalami anemia jika kadar Hb-nya di bawah 13,5 g/dl, sedangkan pada remaja putri jika kurang dari 12 g/dl (Muhayati & Ratnawati, 2019). Remaja putri mempunyai risiko yang lebih tinggi terkena anemia daripada remaja putra. Alasan pertama karena setiap bulan pada remaja putri mengalami haid dan alasan kedua karena remaja putri jarang menyadari bahwa minum tablet tambah darah merupakan hal yang penting untuk mencegah terjadinya kekurangan zat besi (Yuniarti dan Zakiah, 2021).

Anemia pada remaja dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan konsentrasi belajar, berkurangnya kebugaran fisik, serta menghambat proses pertumbuhan sehingga tinggi dan berat badan tidak mencapai ukuran ideal. Kondisi ini juga dapat memicu berbagai masalah kesehatan yang serius. Saat memasuki masa dewasa, anemia yang tidak tertangani dapat semakin memburuk, terutama ketika hamil, sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin menjadi tidak optimal. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, bahkan dapat berujung pada kematian ibu maupun bayi (Herwandar & Soviyanti, 2020).

Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi anemia adalah 26,8% pada usia 5-14 tahun dan 32% pada usia 15-24 tahun. Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sesuai standar masih sangat rendah, hanya 1,4% pada 2018 (Riskesdas, 2028) dan 61,6% (Data Rutin Sigizi Terpadu, 2023) dari

target 75% pada 2023. Sedangkan di Provinsi Jambi terdapat 23.9% remaja putri yang mengalami anemia pada tahun 2018. (Humas Setda Kota Jambi, 2021). Data dinas kesehatan kota jambi didapatkan kejadian anemia pada remaja putri tahun 2021 sampai 2022 sebanyak 39 remaja putri (Dinkes Kota Jambi, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Rahayu et al. (2020) dengan judul hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Gisting, Kabupaten Tanggamus. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara kepatuhan dengan kejadian anemia pada remaja. Remaja yang menunjukkan tingkat kepatuhan lebih tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe cenderung memiliki resiko yang lebih rendah untuk mengalami anemia (Utami & Sudaryanto, 2025)

Alasan pemilihan lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki jumlah siswi remaja yang cukup banyak dan aktif mengikuti program pemberian tablet tambah darah dari pihak puskesmas atau sekolah. Selain itu, berdasarkan informasi awal yang diperoleh, masih terdapat siswi yang tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah setiap minggu. Hal ini menjadi alasan penting untuk meneliti sejauh mana kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dapat memengaruhi kadar hemoglobin mereka. Lokasi ini juga mudah dijangkau dan pihak sekolah memberikan izin serta dukungan untuk pelaksanaan penelitian.

## B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini berfokus pada kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan kadar hemoglobin dalam tubuh. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA N 5 Kota Jambi?

## C. Tujuan Masalah

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin mereka di SMA N 5 Kota Jambi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia pada remaja.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA N 5 Kota Jambi.
- b. Diketahui gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA N 5 Kota Jambi.
- c. Diketahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA N 5 Kota Jambi.

#### **d. Manfaat Penelitian**

##### a. Bagi Institusi Pendidikan di SMA N 5 Kota Jambi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencukupi kebutuhan zat besi dalam tubuh serta sebagai referensi untuk pengembangan aktivitas di sekolah dan perbaikan.

##### b. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukkan pengetahuan mengenai anemia agar dapat membantu serta memberikan edukasi dan informasi kepada remaja perempuan tentang anemia.

##### c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan untuk menambah informasi dan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan inovasi dan variabel yang berbeda.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan desain *cross-sectional*. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah ada Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA N 5 Kota Jambi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini siswi SMA N 5 Kota Jambi 139 siswi. Sampel diambil melalui teknik *Stratified Random*

*Sampling*, Sampel dalam penelitian sebanyak 104 orang siswi. Data penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, sementara kadar hemoglobin diukur menggunakan metode Cek Hb digital. Analisis dilakukan dengan dua cara yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.